

# ANALISIS POTENSI EKONOMI KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh:

Ahmad Afan Ayubi

Bank Mandiri Syariah Balikpapan Kalimantan Timur

E-mail: alayubirabbani@yahoo.co.id

## **Abstract**

*The purpose of this study was to identify sectors of potential economic, competitive, comparative and specialization, to then be used as a driver of economic growth and development of the district of Banyuwangi. This type of research is descriptive quantitative research. The data used in this research is secondary data and time series. These results indicate that by Location Quotient (LQ), the sector identified as a leading sector is agriculture. Based on the average results of analysis Growth Ratio Method (MRP), shows found their economic sectors that stand at both district and provincial Banyuwangi East Java, with the construction sector and the sectors of trade, hotel and restaurant.*

**Keywords:** regional economic potential, Location Quotient (LQ), Method of Growth Ratio, Overlay analysis, analysis Shift-share.

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang potensial, berdaya saing kompetitif, komparatif maupun spesialisasi, untuk kemudian digunakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan time series. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), sektor yang teridentifikasi sebagai sektor unggulan adalah sektor pertanian. Berdasarkan rata-rata hasil analisis Metode Rasio Pertumbuhan (MRP), menunjukkan ditemukan adanya sektor ekonomi yang menonjol baik ditingkat Kabupaten Banyuwangi maupun propinsi Jawa Timur yaitu sektor bangunan dengan dan sektor perdagangan, hotel and restaurant.*

**Kata Kunci:** Potensi Ekonomi Daerah, Location Quotient (LQ), Metode Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis Overlay, analisis Shift-share.

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada

keberhasilan pembangunan daerah. Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya. (John

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

Glasson, 1990 dalam Nudiatulhuda, 2007) mengatakan bahwa kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan faktor ini merupakan faktor utama. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penggerak utama (*prime mover role*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Berdasarkan teori basis ekonomi, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad,1999).

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur merupakan daerah otonom yang memiliki andil dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pencapaian pembangunan daerah. Keberhasilan

akan pembangunan nasional yang juga didukung dari keberhasilan pembangunan daerah menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk Kabupaten Banyuwangi untuk selalu mendorong laju pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik seperti pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menjadikan masyarakat semakin sejahtera.

Letak geografis Banyuwangi sangat strategis, berada di ujung timur pulau Jawa merupakan pintu gerbang koridor ekonomi Jawa sebagai “Pendorong Industri dan Jasa Nasional”, yang menghubungkan dengan koridor ekonomi Bali Nusa Tenggara sebagai “Pintu Gerbang Pariwisata dan Pendukung Pangan Nasional”. Selain itu sumber daya alam yang cukup melimpah tersedia di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Menurut data statistik, potensi lahan pertanian di Kabupaten Banyuwangi berada dalam peringkat ketiga setelah kabupaten Malang dan Jember. Sehingga tidak mengherankan apabila Kabupaten Banyuwangi menjadi

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

bagian dari salah satu lumbung pangan di provinsi Jawa Timur. Selain potensi dibidang pertanian, Kabupaten Banyuwangi memiliki bentangan pantai yang cukup panjang, sehingga ke depan, pengembangan sumberdaya kelautan dapat menjadi fokus perhatian pemerintah dalam meningkatkan sektor tersebut melalui berbagai upaya intensifikasi dan diversifikasi penge-lolaan kawasan pantai dan wilayah perairan laut. Bukan hal yang tidak mungkin apabila percepatan pengem-bangan sektor - sektor potensial seperti kekayaan laut dan sektor potensial lainnya ini dapat segera terwujud mengingat potensi yang dimiliki cukup besar.

Menurut laporan Banyuwangi *Economic Outlook 2012 (Sectoral Analysis)*, sektor pertanian menjadi sektor andalan Banyuwangi, sumbangsihnya paling tinggi diantara sembilan sektor lainnya terhadap PDRB menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dibebearapa tahun terakhir. Sementara itu, sektor perdagangan, hotel dan restoran, meskipun dalam posisi kedua dalam memberi kontribusi ekonomi

Banyuwangi, namun menjadi lokomotif utama yang mengangkat tumbuhnya perekonomian. Sektor ini pada tahun 2011 mampu tumbuh 8,9 persen dan pada tahun 2012 mencapai posisi 9,2 persen melampaui total pertumbuhan ekonomi Banyuwangi. Sedangkan sektor pertanian yang menjadi unggulan utama, hanya tumbuh rata-rata 5 persen. Ketika sektor perdagangan, jasa, dan restoran serta sektor konstruksi mengalami trend peningkatan, sektor lainnya akan mengalami trend penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa saat ini Banyuwangi dalam proses transformasi, dari pertanian ke sektor jasa perdagangan. Sektor pertanian, di samping pertumbuhannya lambat, kontribusinya terhadap total PDRB semakin tahun semakin menurun.

Tahun 2007 - 2008 kontribusi sektor pertanian pada posisi diatas 47 persen, namun pada tahun 2010 turun menjadi 46 persen dan turun lagi pada posisi 45,9 persen pada tahun 2011. Sedangkan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, yang menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Banyuwangi, faktanya merupakan sektor 'terbelakang' dalam konstelasi

ekonomi Jawa Timur. Rata - rata pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran Jawa Timur lebih tinggi daripada Banyuwangi. Inilah tantangan yang masih harus dihadapi saat ini dan pada tahun-tahun mendatang.

Meskipun ekonomi Banyuwangi meunjukkan pergerakan yang stabil dan tumbuh meningkat, namun beban dan tantangan masih terbilang cukup tinggi. Perubahan pola sektoral ekonomi yang terjadi seperti telah dijelaskan diatas harus segera mendapat penanganan yang cepat dan tepat sehingga tidak terjadi kebijakan yang salah sasaran, apalagi mengingat saat ini di kawawasan Banyuwangi selatan telah ditemukan sumberdaya alam baru berupa tambang emas, yang kemungkinan bisa menjadi sektor unggulan baru. Penentuan sektor basis sangat perlu segera dilaksanakan untuk menentukan sektor mana yang akan mendorong peningkatan PDRB Banyuwangi dan akan menjadi penopang perekonomian. Identifikasi sektor basis yang akan diprioritaskan menjadi sangat penting untuk segera dikerjakan agar daerah dapat segera

menggunakan potensi ekonominya secara maksimal.

Dari pemaparan bahasan diatas maka diperlukan adanya suatu penelitian untuk mengetahui potensi ekonomi serta identifikasi sektor-sektor yang potensial dan sektor prioritas di Kabupaten Banyuwangi sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta diera otonomi daerah saat ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Location Quotient* yang bertujuan untuk membandingkan besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap peranan suatu sektor tersebut secara nasional atau di suatu kabupaten terhadap peranan suatu sektor secara regional atau tingkat provinsi. Analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, terutama struktur ekonomi kabupaten atau kota maupun

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

provinsi Jawa Timur berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik internal maupun eksternal (Yusuf, 1999, dalam Putra, 2013). Analisis Shiftt – Share merupakan tehnik yang menggambarkan performance (kinerja) sektor - sektor di suatu wilayah dibandingkan kinerja sektor - sektor perekonomian nasional. Dengan demikian dapat ditemukan adanya *Shiftt* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah, bila daerah itu memperoleh kemajuan lebih lambat atau lebih cepat dari kemajuan nasional.

Untuk mengetahui sektor potensial di suatu daerah, alat analisis yang digunakan adalah dengan melihat nilai Location Quotients (LQ), yang merupakan perbandingan kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Banyuwangi dengan PDRB Provinsi Jawa Timur. Jika nilai  $LQ > 1$  maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor potensial (basis). Apabila nilai  $LQ < 1$  maka sektor tersebut bukan merupakan sektor potensial (non basis). Berikut dapat dilihat hasil perhitungan LQ secara lengkap pada (tabel 1)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 : Hasil Analisis Location Quotients Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2012**

No	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
		2008	2009	2010	2011	2012	
1	Pertanian	3.01	3.03	3.14	3.23	3.29	3.14
2	Pertambangan dan Penggalian	2.00	1.97	1.94	1.97	2.05	1.99
3	Industri Pengolahan	0.24	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
4	Listrik, Gas, & Air Bersih	0.34	0.35	0.34	0.33	0.33	0.34
5	Bangunan	0.26	0.26	0.26	0.27	0.28	0.27
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	0.82	0.82	0.81	0.82	0.83	0.82

Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

7	Pengangkutan & Komunikasi	0.68	0.63	0.60	0.58	0.56	0.61
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.13	1.11	1.08	1.07	1.06	1.09
9	Jasa-jasa	0.60	0.59	0.60	0.61	0.62	0.60

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rata-rata LQ tahun 2008 - 2012 menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi yang tergolong dalam kategori sektor basis dengan kriteria hasil nilai perhitungan LQ lebih besar dari 1 yaitu ada tiga (3) sektor, yaitu sektor pertanian dengan nilai LQ (3.14), sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ (1.99), dan sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan dengan nilai LQ (1.09). Ini berarti bahwa laju pertumbuhan ketiga sektor di Kabupaten Banyuwangi lebih besar dibandingkan dengan laju per-

tumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian di Jawa Timur.

Analisis model rasio pertumbuhan (MRP) merupakan salah satu alat analisis alternatif guna mendukung penentuan deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial di kabupaten Banyuwangi. MRP ini serupa dengan LQ, perbedaanya terletak pada cara menghitung. Analisis LQ menggunakan distribusi PDRB, sedangkan MRP menggunakan kriteria pertumbuhan. Analisis LQ menggunakan distribusi PDRB, sedangkan MRP menggunakan kriteria pertumbuhan.

**Tabel 2**  
**Rata-rata hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2012**

No	Lapangan Usaha	RPr		RPs	
		N	R	N	R
1.	Pertanian	0.49	-	1.88	+
2.	Pertambangan dan Penggalian	0.97	-	1.50	+
3.	Industri Pengolahan	0.73	-	1.21	+
4.	Listrik, Gas, & Air Bersih	0.81	-	1.12	+
5.	Bangunan	1.02	+	1.20	+
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	1.36	+	1.09	+
7.	Pengangkutan & Komunikasi	1.75	+	0.55	-

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.10	+	0.76	-
9.	Jasa-jasa	0.80	-	1.52	+

Sumber : Lampiran IV dan lampiran V

Keterangan : N = Nilai R = Rangking

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pengujian MRP di Kabupaten Banyuwangi selama kurun waktu 2008 - 2012 menempatkan sektor-sektor ekonomi ke dalam kategori berikut ini:

a. Klasifikasi pertama, jika nilainya (+) dan (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol baik di tingkat Kabupaten Banyuwangi maupun di Propinsi Jawa Timur, dimana kegiatan ini disebut dominan pertumbuhan. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah sektor bangunan dengan nilai RPr (1.02) dan nilai RPs (1.20), dan sektor perdagangan hotel & restaurant dengan nilai RPr (1.36) dan nilai RPs (1.09). Hal ini artinya bahwa nilai RPs > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor bangunan maupun sektor perdagangan, hotel & restaurant pada tingkat wilayah Kabupaten Banyuwangi lebih tinggi dibandingkan dengan

pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah Jawa Timur, serta nilai RPr > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor bangunan maupun sektor perdagangan, hotel & restaurant dalam wilayah Jawa Timur lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama.

b. Klasifikasi kedua, jika nilainnya (+) dan (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di Propinsi Jawa Timur, akan tetapi kurang menonjol di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ekonomi yang potensial di Kabupaten Banyuwangi yaitu sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah sektor pengangkutan & komunikasi dengan nilai RPr (1.75) dan RPs (0.55), serta sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan dengan nilai RPr (1.10) dan RPs (0.75). Hal ini artinya bahwa nilai RPs < 1 menunjukkan pertumbuhan sektor sektor pengangkutan &

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

komunikasi maupun sektor keuangan, persewaaan & jasa perusahaan pada tingkat wilayah Kabupaten Banyuwangi lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah Jawa Timur, serta nilai RPr > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor bangunan maupun sektor perdagangan, hotel & restoran dalam wilayah Jawa Timur lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama.

- c. Klasifikasi ketiga, jika nilainya (-) dan (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan menonjol di Kabupaten Banyuwangi, namun kurang menonjol di tingkat propinsi Jawa Timur. Kegiatan ekonomi yang potensial di Kabupaten Banyuwangi yaitu sektor yang masuk dalam klasifikasi ini adalah sektor pertanian dengan nilai RPr (0.49) dan RPs (1.88), sektor pertambangan dan penggalian nilai RPr (0.97) dan RPs (1.50), sektor industri pengolahan nilai RPr (0.73) dan RPs (1.21), sektor listrik, gas, & air bersih nilai RPr

(0.81) dan RPs (1.12), serta sektor jasa-jasa dengan nilai RPr (0.80) dan RPs (1.52). Hal ini artinya bahwa nilai RPs > 1 menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian. sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, & air bersih, sektor jasa-jasa pada tingkat wilayah Kabupaten Banyuwangi lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor yang sama pada wilayah Jawa Timur, serta nilai RPr < 1 menunjukkan pertumbuhan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian. sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, & air bersih, sektor jasa-jasa dalam wilayah Jawa Timur lebih rendah dari pertumbuhan PDRB total wilayah yang sama.

- d. Klasifikasi keempat, jika nilainya (-) dan (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang kurang menonjol baik di Propinsi Jawa Timur maupun Kabupaten Banyuwangi. Sektor yang masuk dalam klasifikasi ini tidak ada.



## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

Analisis Shiftt – Share merupakan tehnik yang menggambarkan performance (kinerja) sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan kinerja sektor-sektor perekonomian nasional. Dengan demikian dapat ditemukan adanya *Shiftt* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah, bila daerah itu memperoleh kemajuan lebih lambat atau lebih cepat dari kemajuan nasional. (Bendavid - Val (1983), Hoover (1984) Lihat Prasetyo, 1993: 44 Nudiatulhuda, 2007). Selanjutnya Lincolyn Arsyad (1997) dan Latif Adam (1994),

mengemukakan bahwa analisis *Shiftt-share* merupakan tehnik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tehnik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah dengan laju pertumbuhan perekonomian nasional serta sektor-sektornya, dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan-perbandingan itu. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut

**Tabel 3 : Rata-rata hasil Analisis *Shift-Share* Kabupaten Banyuwangi Tahun 2008-2012**

No	Lapangan Usaha	<i>Shift – Share</i>				Keterangan
		N	K	N	S	
1	Pertanian	3424523.66	+	0.02428	+	++
2	Pertambangan dan Penggalian	232014.97	+	0.00717	+	++
3	Industri Pengolahan	-2078192.91	-	0.00614	+	-+
4	Listrik, Gas, & Air Bersih	-96710.79	-	-0.00501	-	--
5	Bangunan	-255106.06	-	0.01540	+	-+
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	-598088.01	-	0.00491	+	-+
7	Pengangkutan & Komunikasi	-294970.52	-	-0.05065	-	--
8	Keuangan, Persewaaan & Jasa Perusahaan	54832.95	+	-0.01687	-	+-
9	Jasa-jasa	-388285.78	-	0.00922	+	-+

*Sumber : Data Diolah*

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

Keterangan : N = nilai perhitungan  
K = Kompetitif

S = Spesialisasi

Berdasarkan rata-rata hasil analisis *Shift – Share* (S-S) tahun analisis 2008-2012, dapat diketahui sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Banyuwangi adalah:

- a. Jika spesialisasi sektor bernilai positif (+) dan keunggulan kompetitif bernilai negatif (-) maka sektor tersebut masuk dalam kriteria *specialized, competitive disadvantage*. Artinya apabila jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Banyuwangi ( $E_{ij}$ ) lebih besar dari jumlah PDRB sektor i yang diharapkan di Kabupaten Banyuwangi ( $E'_{ij}$ ), tetapi pertumbuhan sektor i di kabupaten Banyuwangi lebih rendah dari pada laju pertumbuhan sektor i di provinsi Jawa Timur. Sektor yang masuk dalam kategori ini adalah sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel & restaurant dan sektor jasa-jasa.
- b. Jika spesialisasi sektor bernilai negatif (-) dan keunggulan kompetitif bernilai negatif (-) maka sektor tersebut masuk dalam kriteria *not specialized, competitive disadvantage*. Artinya apabila jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Banyuwangi ( $E_{ij}$ ) lebih rendah dari jumlah PDRB sektor i yang diharapkan di Kabupaten Banyuwangi ( $E'_{ij}$ ), serta pertumbuhan sektor i di kabupaten Banyuwangi lebih rendah dari pada laju pertumbuhan sektor i di provinsi Jawa Timur. Sektor yang masuk dalam kategori ini adalah sektor pengangkutan & komunikasi, dan sektor listrik, gas, & air bersih.
- c. Jika spesialisasi sektor bernilai negatif (-) dan keunggulan kompetitif bernilai positif (+) maka sektor tersebut masuk dalam kriteria *not specialized, competitive advantage*. Artinya apabila jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Banyuwangi ( $E_{ij}$ ) lebih rendah dari jumlah PDRB sektor i yang diharapkan di Kabupaten

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

Banyuwangi ( $E'_{ij}$ ), tetapi pertumbuhan sektor  $i$  di kabupaten Banyuwangi lebih besar dari pada laju pertumbuhan sektor  $i$  di provinsi Jawa Timur. Sektor ekonomi yang masuk dalam kategori ini adalah sektor keuangan, persewaaan & jasa perusahaan.

- d. Jika spesialisasi sektor bernilai positif (+) dan keunggulan kompetitif bernilai positif (+) maka sektor tersebut masuk dalam kriteria *specialized, competitive advantage*. Artinya apabila jumlah PDRB sektor  $i$  di Kabupaten Banyuwangi ( $E_{ij}$ ) lebih besar dari jumlah PDRB sektor  $i$  yang diharapkan di Kabupaten Banyuwangi ( $E'_{ij}$ ), serta pertumbuhan sektor  $i$  di

kabupaten Banyuwangi lebih besar dari pada laju pertumbuhan sektor  $i$  di provinsi Jawa Timur. Sektor ekonomi yang masuk dalam kategori ini adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian.

Dari hasil analisis LQ, S-S untuk keunggulan kompetitif dan spesialisasi serta Model Rasio Pertumbuhan yang semuanya diskorkan sesuai dengan range yang ada sesuai dengan nilai absolut yang ada di masing – masing sektor dalam kategori. Dari hasil perhitungan analisis dari setiap alat analisis yang digunakan dalam penelitian akan diambil sektor-sektor ekonomi yang memiliki nilai tertinggi untuk dijadikan sebagai sektor prioritas di Kabupaten Banyuwangi.

**Tabel 4.**  
**Sektor Prioritas di Kabupaten Banyuwangi**

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ, analisis RPs, analisis Shift-Share keunggulan kompetitif dan kunggulan spesialisasi, kemudian telah dibuat skala prioritas menunjukkan hasil sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor prioritas pertama (ke-1) adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ekonomi yang masuk prioritas kedua (ke-2) adalah sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel & restoran, sektor Keuangan, persewaaan & jasa

perusahaan dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor ekonomi yang masuk dalam prioritas ketiga (ke-3) adalah sektor listrik, gas, & air bersih.

Teridentifikasinya sektor-sektor ekonomi di wilayah Kabupaten Banyuwangi, maka sektor-sektor yang masuk dalam kategori prioritas pertama ke-1 yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian dapat digunakan untuk mendorong pengembangan dan pembangunan daerah, serta pemerintah dapat

No	Lapangan Usaha	Analisis LQ		RPs		Keunggulan Kompetitif		Keunggulan Spesialisasi		Total Skor jumlah	Sektor Prioritas
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor		
1	Pertanian	3.14	1	1.88	1	342452 3.66	1	0.02 428	1	4	1
2	Pertambangan dan Penggalian	1.99	1	1.50	1	232014 .97	1	0.00 717	1	4	1
3	Industri Pengolahan	-	-	1.21	1	-	-	0.00 614	1	2	2
4	Listrik, Gas, & Air Bersih	-	-	1.12	1	-	-	-	-	1	3
5	Bangunan	-	-	1.20	1	-	-	0.01 540	1	2	2
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	-	-	1.09	1	-	-	0.00 491	1	2	2
7	Pengangkutan & Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Keuangan, Persewaaan & Jasa Perusahaan	1.09	1	-	-	54832. 95	1	-	-	2	2
9	Jasa-jasa	-	-	1.52	1	-	-	0.00 922	1	2	2

*Sumber : Data Diolah*

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

melakukan pengembangan dikedua sektor tersebut.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil perhitungan tiga alat analisis yaitu analisis LQ, MRP, dan Shift-Share kemudian dirangking untuk menentukan sektor prioritas maka dapat disimpulkan bahwa sektor yang tergolong dalam kategori prioritas pertama adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ekonomi yang masuk prioritas kedua (ke-2) adalah sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel & restoran, sektor Keuangan, persewaaan & jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi Sutrisno, 2012. *Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Dalam Kawasan Barlingmascakeb Tahun 2007-2010*, Economics Development Analysis Journal, Vol 1, No 1, Hal 43-49.

Bambang Prishardoyo, 2008, "Analisis Tingkat

*Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*". JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. Vol 1, No 1, September 2008. Hal 1-8

Badan Pusat Statistik (2012). Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka. Banyuwangi.

Badan Pusat Statistik, 2014. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2008-2012 (Juta Rupiah). Provinsi Jawa Timur.

Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE UGM.

Davit Irawan, 2010, "Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Magetan Tahun 1997-2008". Skripsi pada Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Haryono Wahyudi, 2004, "Kota Gombong Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Kabupaten Kebumen". Tesis pada Universitas Diponegoro.

## Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

- Hilal Almulaibari, 2011, "Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008". Skripsi pada Universitas Diponegoro.  
[http://www.banyuwangikab.go.id/berita/laporan\\_khusus/banyuwangi-economic-outlook-2012-sectoral-analysis.html](http://www.banyuwangikab.go.id/berita/laporan_khusus/banyuwangi-economic-outlook-2012-sectoral-analysis.html) (diakses pada 30/05/2014)
- [http://www.banyuwangikab.go.id/berita/laporan\\_khusus/banyuwangi-economic-outlook-macro-analysis.html](http://www.banyuwangikab.go.id/berita/laporan_khusus/banyuwangi-economic-outlook-macro-analysis.html) (diakses pada 30/05/2014)
- <http://www.kabarbanyuwangi.info/deklarasikan-banyuwangi-sebagai-pusat-pertumbuhan-ekonomi-baru.html> (diakses pada 30/05/2014)
- Lincolyn Arsyad, (1999). Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE – UGM, Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro (2000). Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan (1st ed.). UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nailatul H, Irwan N, Mochammad R, 2011, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik". Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1. Hal 188-196
- Nudiatulhuda Mangun, 2007, "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah". Tesis pada Universitas Diponegoro.
- Nugraha Putra A, 2013, "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetyo Soepono (1993). Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 1 Tahun VIII.
- Retno Zulaechah, 2011, "Analisis Pengembangan Kota Magelang Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah". Skripsi pada Universitas Diponegoro.

Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Ahmad Afan Ayubi)

- Tarigan, Robinson, “Ekonomi Regional Teori & Aplikasi”. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Tarigan, Robinson. “Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)”. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ke Delapan. Erlangga, Jakarta.